

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai fenomena kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar yang dialami siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6. Judul penelitian menunjukkan adanya fokus pada fenomena, pengalaman belajar, kondisi siswa, serta proses pembelajaran yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama untuk memahami makna dan proses sosial yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini bersifat naturalistik karena penelitian dilakukan pada situasi nyata tanpa adanya manipulasi terhadap kondisi pembelajaran siswa. Penelitian ini juga bersifat interpretatif karena peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna dari pengalaman belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar, serta upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai kondisi, fenomena, dan aktivitas yang terjadi pada subjek penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini terfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu SD Negeri Tempuran 6, dengan tujuan memahami fenomena kesulitan belajar literasi dan

numerasi secara rinci dalam konteks nyata. Menurut (Yin, 2018), studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata melalui berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai bentuk kesulitan belajar siswa kelas rendah, faktor penyebabnya, serta strategi guru dalam menangani permasalahan tersebut.

Pendekatan penelitian ini juga bersifat eksploratif karena bertujuan menggali informasi secara mendalam mengenai kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar. Penelitian kualitatif membantu peneliti memahami pengalaman, perilaku, dan interaksi sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut (Denzin & Lincoln, 2018), penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena berdasarkan perspektif partisipan melalui interpretasi terhadap pengalaman dan situasi sosial yang dialami. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami kondisi nyata siswa, peran guru, serta faktor lingkungan yang memengaruhi kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa kelas rendah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi, serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tempuran 6 yang berlokasi di Desa Tempuran, Dusun Bulakan RT 01/RW 03, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi,

Jawa Timur. Secara geografis, lokasi sekolah berada di belakang kawasan Perumahan Puri Permata dan Graha Rosita sehingga posisi sekolah tidak langsung terlihat dari jalan utama. Kondisi letak sekolah yang berada di area permukiman menjadikan SD Negeri Tempuran 6 memiliki lingkungan belajar yang relatif tenang dan jauh dari keramaian lalu lintas. Lingkungan tersebut mendukung proses pembelajaran siswa karena suasana sekolah lebih kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan SD Negeri Tempuran 6 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan sosial yang relevan dengan fokus penelitian. Salah satu alasan utama pemilihan lokasi ini adalah karena SD Negeri Tempuran 6 sebelumnya dikenal sebagai sekolah yang kurang terlihat oleh masyarakat sekitar akibat letaknya yang berada di bagian belakang permukiman. Sekolah ini juga pernah dipandang sebagai sekolah dengan kualitas yang rendah dibandingkan sekolah lain di sekitarnya. Kondisi tersebut menyebabkan sekolah kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sekolah mulai menunjukkan perubahan melalui berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Perubahan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk memahami kondisi pembelajaran siswa, khususnya pada kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa kelas rendah.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan beberapa siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan belajar dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung dasar. Sebagian siswa masih mengalami

hambatan dalam mengenali huruf, membaca kalimat sederhana, memahami isi bacaan, serta melakukan operasi hitung dasar. Kondisi tersebut berdampak pada proses pembelajaran karena siswa memerlukan pendampingan lebih intensif dari guru. Oleh sebab itu, SD Negeri Tempuran 6 dianggap sesuai sebagai lokasi penelitian untuk menggali secara mendalam fenomena kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar pada siswa kelas rendah.

Karakteristik sosial budaya di SD Negeri Tempuran 6 juga menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penelitian ini. Sekolah menerapkan budaya positif yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Pilar budaya positif yang diterapkan meliputi sikap religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah agar siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Implementasi budaya positif di sekolah dilakukan melalui beberapa kegiatan rutin. Salah satunya adalah program literasi sekolah berupa kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa sejak dini. Selain itu, sekolah juga menerapkan program Sapa Pagi melalui budaya salam, senyum, dan sapa (3S) yang dilakukan guru kepada siswa setiap pagi sebelum masuk kelas. Budaya tersebut bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta membangun suasana sekolah yang ramah dan nyaman.

Kegiatan rutin lainnya meliputi upacara bendera setiap hari Senin, kegiatan shalat berjamaah bagi siswa Muslim, serta doa bersama sebelum dan sesudah

pembelajaran. Sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang akademik maupun nonakademik. Kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah berupaya menjamin keamanan fisik dan psikologis siswa selama berada di lingkungan sekolah. Guru dan pihak sekolah memiliki komitmen untuk mencegah tindakan perundungan (bullying) serta menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi seluruh siswa. Selain itu, terdapat kerja sama aktif antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter dan perkembangan kemampuan belajar siswa. Kolaborasi tersebut terlihat dari keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan komunikasi rutin antara guru dan wali murid terkait perkembangan belajar siswa.

Kondisi sosial budaya tersebut menjadi konteks penting dalam penelitian ini karena kemampuan literasi dan numerasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya sekolah, dan dukungan dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Dengan demikian, penelitian di SD Negeri Tempuran 6 diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar pada siswa kelas rendah dalam konteks lingkungan sekolah yang sedang berkembang menuju budaya pendidikan yang lebih positif.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2026. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara efektif dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran siswa. Selama periode penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan kegiatan yang meliputi persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi pendahuluan dan pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah. Tahap ini bertujuan memperoleh informasi awal mengenai kondisi pembelajaran siswa kelas rendah dan menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah tahap persiapan selesai, peneliti melaksanakan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, dan pengambilan foto. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru kelas rendah, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan belajar literasi dan numerasi, faktor penyebab kesulitan belajar, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Observasi partisipan dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas pembelajaran di kelas rendah untuk memahami perilaku belajar siswa dan interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa hasil belajar siswa, catatan pembelajaran, profil sekolah, jadwal kegiatan sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Pengambilan foto

juga dilakukan sebagai bukti pendukung kegiatan penelitian dan untuk memperkuat hasil observasi lapangan. Seluruh tahapan pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Tabel 1.2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Maret 2026	April 2026	Mei 2026
1	Penyusunan Proposal Penelitian	✓		
2	Pengurusan Izin Penelitian	✓		
3	Observasi Awal Lokasi Penelitian	✓		
4	Penyusunan Instrumen Penelitian	✓		
5	Wawancara Mendalam		✓	✓
6	Observasi Partisipan		✓	✓
7	Dokumentasi dan Pengambilan Foto		✓	✓
8	Analisis Data Penelitian			✓

C. Sumber Data

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan unsur utama yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk deskriptif berupa kata-kata, tindakan, perilaku, dokumen, dan aktivitas sosial yang diamati secara langsung oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif menggunakan data yang bersifat alamiah untuk memahami makna, pengalaman, dan proses sosial yang terjadi pada subjek penelitian. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Creswell & Creswell, 2018) yang menjelaskan bahwa

penelitian kualitatif memanfaatkan berbagai sumber data untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial partisipan secara mendalam.

Pada penelitian berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Literasi dan Numerasi Dasar Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Tempuran 6*, jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut digunakan secara terpadu agar peneliti memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar pada siswa kelas rendah.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Menurut (Moleong, 2021), data primer dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pengalaman langsung peneliti dengan informan sehingga menghasilkan data yang mendalam dan kontekstual.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- Wawancara mendalam
- Observasi partisipan
- Dokumentasi langsung dari subjek penelitian

Data primer digunakan untuk menggali informasi mengenai kondisi kemampuan literasi dan numerasi siswa, bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa, faktor penyebab kesulitan belajar, dampak terhadap proses pembelajaran, serta upaya

guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6.

Sumber Data Primer

a. Guru Kelas Rendah

Guru kelas rendah menjadi sumber data utama karena guru berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memahami perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa serta mengetahui hambatan belajar yang dialami siswa di kelas.

Informasi yang diperoleh dari guru meliputi:

- Kondisi kemampuan literasi dan numerasi siswa
- Bentuk kesulitan membaca, menulis, dan berhitung siswa
- Faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar
- Strategi pembelajaran yang digunakan guru
- Upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar

Guru dipilih karena memiliki pengalaman profesional dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran siswa kelas rendah.

b. Siswa Kelas Rendah

Siswa kelas rendah menjadi subjek utama penelitian karena penelitian ini berfokus pada fenomena kesulitan belajar yang dialami siswa. Data dari siswa diperoleh melalui observasi dan wawancara sederhana yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan komunikasi anak.

Informasi yang diperoleh dari siswa meliputi:

- Pengalaman belajar membaca dan berhitung
- Hambatan yang dirasakan selama pembelajaran
- Respons terhadap metode pembelajaran guru
- Motivasi dan minat belajar siswa

Data dari siswa memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kesulitan belajar literasi dan numerasi dari sudut pandang peserta didik secara langsung.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi sumber data pendukung yang memberikan informasi mengenai:

- Kebijakan sekolah terkait literasi dan numerasi
- Program budaya sekolah positif
- Dukungan sekolah terhadap pembelajaran siswa
- Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Data dari kepala sekolah membantu peneliti memahami kondisi umum sekolah serta kebijakan yang mendukung peningkatan kemampuan dasar siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Menurut (Denzin & Lincoln, 2018), data sekunder digunakan untuk memperkuat, melengkapi, dan memvalidasi data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih sistematis dan terpercaya.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, dokumen sekolah, dan arsip pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar.

Sumber Data Sekunder

a. Dokumen Sekolah

Dokumen sekolah digunakan untuk memperoleh informasi mengenai:

- Profil SD Negeri Tempuran 6
- Jumlah siswa kelas rendah
- Program literasi sekolah
- Jadwal kegiatan pembelajaran
- Struktur organisasi sekolah

Dokumen tersebut membantu peneliti memahami konteks penelitian secara menyeluruh.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas rendah. Data tersebut meliputi:

- Nilai tugas siswa
- Hasil evaluasi pembelajaran
- Catatan perkembangan belajar siswa
- Hasil asesmen literasi dan numerasi

Data hasil belajar membantu peneliti mengidentifikasi bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan pencapaian akademik mereka.

c. Arsip dan Dokumentasi Sekolah

Arsip dan dokumentasi sekolah digunakan sebagai data pendukung berupa:

- Foto kegiatan pembelajaran
- Dokumentasi program literasi sekolah
- Arsip kegiatan sekolah
- Dokumentasi budaya sekolah positif
- Catatan kegiatan ekstrakurikuler siswa

Dokumentasi tersebut membantu memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan.

d. Buku, Jurnal, dan Laporan Resmi

Buku, jurnal ilmiah, dan laporan resmi digunakan sebagai sumber teori dan referensi penelitian. Literatur tersebut membantu peneliti memahami konsep kesulitan belajar, literasi dasar, numerasi dasar, dan strategi pembelajaran pada siswa sekolah dasar.

Referensi yang digunakan berasal dari:

- Buku metodologi penelitian
- Jurnal pendidikan dasar
- Artikel penelitian literasi dan numerasi
- Laporan Kemendikbud terkait literasi dan numerasi

Karakteristik dan Relevansi Data terhadap Fokus Penelitian

Data dalam penelitian ini memiliki karakteristik deskriptif, mendalam, dan kontekstual karena diperoleh langsung dari pengalaman dan kondisi nyata subjek penelitian. Data yang dikumpulkan tidak hanya berupa hasil belajar siswa, tetapi

juga mencakup perilaku belajar, interaksi sosial, pengalaman pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekolah.

Penggunaan data primer dan sekunder secara bersamaan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar pada siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6. Data tersebut relevan dengan fokus penelitian karena mampu membantu peneliti memahami:

- Bentuk kesulitan belajar siswa
- Faktor penyebab kesulitan belajar
- Dampak kesulitan belajar terhadap pembelajaran
- Keterlibatan orang tua siswa dalam perkembangan belajar
- Upaya guru dan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Dengan demikian, penggunaan berbagai sumber data diharapkan mampu meningkatkan validitas, kedalaman, dan ketepatan hasil penelitian sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran literasi dan numerasi dasar di sekolah dasar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian berfungsi untuk membantu peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022), dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) karena peneliti secara langsung menentukan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis

data, dan menarik kesimpulan penelitian. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh (Creswell & Creswell, 2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengeksplorasi makna dan memahami fenomena berdasarkan perspektif partisipan.

Dalam penelitian berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Literasi dan Numerasi Dasar Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Tempuran 6*, instrumen penelitian dirancang untuk menggali informasi secara mendalam mengenai bentuk kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar, dampak terhadap proses pembelajaran, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi penelitian.

1. Peneliti sebagai Instrumen Utama

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini karena seluruh proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa kelas rendah, melakukan wawancara mendalam dengan informan, mencatat hasil pengamatan, mengumpulkan dokumen pendukung, serta menafsirkan data sesuai konteks penelitian.

Sebagai instrumen utama, peneliti harus memiliki kesiapan akademik, kemampuan komunikasi, keterampilan observasi, serta pemahaman terhadap fokus penelitian agar data yang diperoleh lebih valid dan mendalam. Menurut (Moleong, 2021), kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting

karena peneliti menjadi alat utama dalam memahami fenomena sosial secara langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan untuk:

1. Menentukan fokus penelitian
2. Memilih informan penelitian
3. Melakukan wawancara dan observasi
4. Mengumpulkan dokumentasi penelitian
5. Menganalisis dan menafsirkan data penelitian

2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan kondisi informan terkait kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar siswa kelas rendah. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur karena memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai situasi di lapangan (Creswell & Poth, 2018).

Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Tabel 1.3. Pedoman Wawancara Guru Kelas Rendah

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Kondisi literasi siswa	Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas rendah di sekolah ini?
2	Kondisi numerasi siswa	Bagaimana kemampuan berhitung dasar siswa kelas rendah?
3	Bentuk kesulitan belajar	Kesulitan apa saja yang sering dialami siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung?
4	Faktor penyebab	Faktor apa yang memengaruhi kesulitan belajar siswa?

5	Strategi pembelajaran	Bagaimana upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar?
6	Media pembelajaran	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran literasi dan numerasi?
7	Kerja sama dengan orang tua	Bagaimana bentuk kerja sama guru dengan orang tua siswa?

b. **Tabel 1.4.** Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Program sekolah	Apakah sekolah memiliki program literasi dan numerasi?
2	Budaya sekolah	Bagaimana budaya positif diterapkan di sekolah?
3	Dukungan sekolah	Bagaimana dukungan sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar?
4	Peran guru	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa?

c. **Tabel 1.5.** Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Pengalaman belajar	Apakah kamu senang belajar membaca dan berhitung?
2	Kesulitan belajar	Apa yang membuatmu sulit membaca atau berhitung?
3	Proses pembelajaran	Bagaimana cara guru mengajar di kelas?
4	Pendampingan belajar	Apakah orang tua membantu belajar di rumah?

3. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran siswa kelas rendah di SD Negeri Tempuran 6. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut (Denzin & Lincoln, 2018), observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan memahami perilaku, interaksi sosial, dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Tabel 1.6. Pedoman Observasi Penelitian

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi
1	Kemampuan membaca siswa	Mengenali huruf, membaca kata, membaca kalimat
2	Kemampuan menulis siswa	Menulis huruf, menulis kata, kerapian tulisan
3	Kemampuan numerasi siswa	Mengenal angka, berhitung dasar, memahami soal
4	Aktivitas pembelajaran	Metode pembelajaran guru
5	Interaksi guru dan siswa	Pendampingan dan respons guru
6	Lingkungan belajar	Kondisi kelas dan suasana pembelajaran
7	Perilaku siswa	Konsentrasi, motivasi, dan partisipasi belajar

4. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Menurut (Sugiyono, 2022), dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, arsip, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Profil SD Negeri Tempuran 6
2. Data jumlah siswa kelas rendah
3. Hasil belajar siswa
4. Foto kegiatan pembelajaran

5. Jadwal kegiatan literasi sekolah
6. Catatan perkembangan belajar siswa
7. Arsip kegiatan sekolah terkait literasi dan numerasi

Dokumentasi tersebut membantu peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran dan budaya sekolah yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan kualitas data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alamiah untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi agar data yang diperoleh lebih mendalam dan valid. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Creswell & Creswell, 2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan interaksi sosial partisipan secara menyeluruh.

Pada penelitian berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Literasi dan Numerasi Dasar Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Tempuran 6*, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih karena mampu membantu peneliti memperoleh data kualitatif secara mendalam mengenai bentuk kesulitan belajar siswa, faktor penyebab

kesulitan belajar, dampak terhadap proses pembelajaran, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar siswa kelas rendah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif deskriptif yang berbentuk kata-kata, perilaku, aktivitas pembelajaran, pengalaman informan, dan dokumen pendukung penelitian. Data tersebut diperoleh secara langsung dari guru kelas rendah, siswa kelas rendah, kepala sekolah, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran literasi dan numerasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas subjek penelitian di lapangan. Menurut (Moleong, 2021), observasi digunakan untuk memahami perilaku, tindakan, dan interaksi sosial yang terjadi secara nyata dalam lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara partisipan pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Observasi dipilih karena dapat membantu peneliti memperoleh data mengenai kondisi nyata kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bentuk kesulitan membaca, menulis, dan berhitung yang dialami siswa serta bagaimana guru memberikan pendampingan kepada siswa.

Data yang diperoleh melalui observasi meliputi:

- Aktivitas pembelajaran literasi dan numerasi
- Kemampuan membaca siswa

- Kemampuan menulis siswa
- Kemampuan berhitung siswa
- Interaksi guru dan siswa
- Respons siswa selama pembelajaran
- Kondisi lingkungan belajar di kelas

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah pedoman observasi dan catatan lapangan (*field notes*). Peneliti mencatat seluruh aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian secara sistematis dan mendalam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Menurut (Creswell & Poth, 2018), wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan partisipan mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai kondisi di lapangan, namun tetap berpedoman pada fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih fleksibel dan mendalam mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi siswa.

Wawancara dilakukan kepada:

- Guru kelas rendah
- Siswa kelas rendah

- Kepala sekolah

Data yang diperoleh melalui wawancara meliputi:

- Bentuk kesulitan belajar siswa
- Faktor penyebab kesulitan belajar
- Motivasi dan minat belajar siswa
- Strategi pembelajaran guru
- Upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa

Instrumen yang digunakan dalam wawancara meliputi:

- Pedoman wawancara
- Buku catatan penelitian
- Alat perekam suara
- Dokumentasi pendukung

Pemilihan wawancara sebagai teknik pengumpulan data bertujuan agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar siswa dan pandangan guru terhadap kondisi pembelajaran di SD Negeri Tempuran 6.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen, arsip, foto, dan catatan yang berkaitan dengan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022), dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara agar data penelitian lebih valid dan terpercaya.

Dokumentasi dipilih karena dapat membantu peneliti memperoleh data tertulis dan visual mengenai kondisi pembelajaran serta program sekolah yang berkaitan dengan literasi dan numerasi siswa kelas rendah.

Data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- Profil sekolah
- Data jumlah siswa kelas rendah
- Hasil belajar siswa
- Catatan perkembangan belajar siswa
- Jadwal kegiatan literasi sekolah
- Foto kegiatan pembelajaran
- Arsip kegiatan sekolah terkait literasi dan numerasi

Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi meliputi:

- Kamera atau telepon genggam
- Lembar dokumentasi
- Arsip dan dokumen sekolah

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga peneliti memperoleh data yang lebih lengkap mengenai fenomena yang diteliti.

Prosedur Menjamin Validitas Data

Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut (Denzin & Lincoln, 2018), triangulasi merupakan proses pengecekan data melalui berbagai

sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data untuk meningkatkan keabsahan penelitian.

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memastikan kesesuaian informasi mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi siswa.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh dari informan.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan:

- Pencatatan data secara rinci
- Pemeriksaan ulang hasil wawancara
- Diskusi dengan guru dan informan
- Penyimpanan dokumentasi penelitian secara sistematis

Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap awal dilakukan melalui observasi pendahuluan untuk memahami kondisi sekolah dan menentukan informan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah

untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi siswa.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan observasi partisipan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas rendah serta mengumpulkan berbagai dokumen pendukung penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara berkelanjutan agar peneliti dapat memahami fenomena penelitian secara mendalam dan sesuai dengan konteks nyata di SD Negeri Tempuran 6.

Dengan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar pada siswa kelas rendah sekolah dasar.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif karena bertujuan mengolah, menafsirkan, dan memahami data yang diperoleh di lapangan sehingga menghasilkan temuan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Menurut (Sugiyono, 2022), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai data mencapai titik jenuh. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Creswell & Creswell, 2018) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif melibatkan proses pengorganisasian data, membaca keseluruhan data, melakukan pengkodean, menyusun tema, dan menafsirkan makna data berdasarkan pengalaman partisipan.

Pada penelitian berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Literasi dan Numerasi Dasar Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Tempuran 6*, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena kesulitan belajar literasi dan numerasi siswa kelas rendah dalam konteks nyata di sekolah. Menurut (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014), analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan utama yang berlangsung secara interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Penggunaan model Miles dan Huberman dianggap tepat dalam penelitian ini karena mampu membantu peneliti menyusun data secara sistematis, memahami hubungan antar data, serta menghasilkan interpretasi yang mendalam mengenai bentuk kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar, dampak terhadap pembelajaran, dan upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, model ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk melakukan analisis secara bertahap selama proses pengumpulan data berlangsung sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, dan pengorganisasian data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Menurut (Miles et al., 2014), reduksi data bertujuan untuk memfokuskan data agar peneliti dapat memahami informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh di

lapangan biasanya sangat banyak dan kompleks sehingga perlu diseleksi agar lebih terarah dan mudah dianalisis.

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Negeri Tempuran 6. Peneliti menyeleksi data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi dasar siswa kelas rendah. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data penting akan dicatat dan dikategorikan sesuai tema penelitian.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

a. Mengumpulkan Data Lapangan

Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan seluruh data dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi penelitian. Data tersebut berupa:

- Hasil wawancara guru kelas rendah
- Hasil wawancara siswa
- Hasil wawancara kepala sekolah
- Catatan observasi pembelajaran
- Dokumen hasil belajar siswa
- Foto dan arsip kegiatan sekolah

Seluruh data dikumpulkan secara sistematis agar memudahkan proses analisis berikutnya.

b. Menyeleksi Data yang Relevan

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan bentuk kesulitan membaca, menulis, dan berhitung siswa akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Sebaliknya, data yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian akan disederhanakan atau tidak digunakan.

c. Mengelompokkan Data Berdasarkan Tema

Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori atau tema tertentu, seperti:

- Bentuk kesulitan literasi siswa
- Bentuk kesulitan numerasi siswa
- Faktor internal penyebab kesulitan belajar
- Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar
- Dampak kesulitan belajar terhadap pembelajaran
- Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar

Pengelompokan tema dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami pola data yang muncul di lapangan.

d. Memberikan Kode Data (*Coding*)

Peneliti memberikan kode pada data tertentu agar mempermudah proses identifikasi dan analisis data. Proses pengkodean dilakukan secara manual dengan memberikan tanda atau simbol tertentu pada data hasil wawancara dan observasi.

Menurut (Creswell & Poth, 2018), proses *coding* dalam penelitian kualitatif membantu peneliti menemukan tema dan hubungan antar data sehingga analisis menjadi lebih sistematis.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun dan menampilkan data secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Menurut (Miles et al., 2014), penyajian data bertujuan membantu peneliti memahami pola hubungan antar data sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk:

- Narasi deskriptif
- Matriks data
- Tabel hasil wawancara
- Catatan observasi
- Dokumentasi pendukung penelitian

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai sehingga data yang ditampilkan benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

a. Penyajian Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Peneliti menjelaskan hasil wawancara berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Misalnya, peneliti mendeskripsikan bagaimana

siswa mengalami kesulitan membaca, kesulitan memahami angka, atau kesulitan menyelesaikan operasi hitung dasar.

b. Penyajian Data Hasil Observasi

Hasil observasi pembelajaran di kelas disajikan dalam bentuk catatan lapangan yang menggambarkan kondisi nyata selama proses pembelajaran berlangsung.

Data observasi meliputi:

- Aktivitas siswa saat membaca
- Respons siswa terhadap pembelajaran
- Interaksi guru dan siswa
- Strategi pembelajaran yang digunakan guru

Data observasi membantu peneliti memahami perilaku belajar siswa secara langsung.

c. Penyajian Data Dokumentasi

Dokumentasi penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan dokumen sekolah disajikan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat memahami hubungan antara kondisi kemampuan siswa, faktor penyebab kesulitan belajar, dan upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Menurut (Miles et al., 2014), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berkembang selama proses penelitian

berlangsung sehingga perlu diverifikasi secara terus-menerus agar hasil penelitian lebih valid dan terpercaya.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan seluruh data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Peneliti mencari makna, pola hubungan, dan keterkaitan antar data untuk menjawab fokus penelitian mengenai:

- Bentuk kesulitan belajar literasi siswa
- Bentuk kesulitan belajar numerasi siswa
- Faktor penyebab kesulitan belajar
- Dampak kesulitan belajar terhadap pembelajaran
- Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Kesimpulan tidak dibuat secara langsung, tetapi dilakukan secara bertahap selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung. Peneliti terus membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Alat Bantu Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara manual menggunakan:

- Buku catatan penelitian
- Lembar reduksi data
- Tabel kategorisasi data
- Dokumen hasil wawancara dan observasi

Peneliti juga menggunakan perangkat komputer untuk menyusun transkrip wawancara, mengelompokkan data, dan menyimpan dokumentasi penelitian

secara sistematis. Penggunaan alat bantu tersebut bertujuan mempermudah pengorganisasian data dan menjaga keamanan data penelitian.

Keakuratan dan Keterpercayaan Data

Untuk memastikan keakuratan dan keterpercayaan hasil analisis data, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi. Menurut (Denzin & Lincoln, 2018), triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Teknik keabsahan data yang digunakan meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah mengenai kesulitan belajar literasi dan numerasi siswa.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam.

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan informan.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan:

- Pengecekan ulang hasil wawancara
- Diskusi dengan informan
- Penyimpanan data secara sistematis
- Pencatatan data lapangan secara rinci

Langkah tersebut dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam serta sesuai dengan kondisi nyata di SD Negeri Tempuran 6.